

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang memiliki peran penting di dalam mendukung pembangunan bangsa. Salah satu komponen pembangunan bangsa yang dapat ditingkatkan melalui pendidikan adalah Sumber Daya Manusia (SDM), sehingga SDM yang berkualitas dapat berperan optimal di segala bidang pembangunan bangsa dengan petensi dan keterampilan yang dimilikinya.

Untuk memperoleh pendidikan yang baik banyak hal yang harus dipersiapkan agar jalannya proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien. Persiapan tersebut diantaranya mencakup mempersiapkan murid di dunia baru, baik secara fisik maupun secara mental. Begitu pula dengan pendidikan IPS, bahwa pendidikan IPS merupakan mata pelajaran yang mempunyai fungsi dan peranan yang sangat strategis dalam usaha pembentukan warga negara yang handal sesuai dengan tujuan pembangunan nasional.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di kelas pada umumnya lebih diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal materi. Pendidikan kita tidak diarahkan untuk membangun karakter serta potensi yang dimiliki siswa, dengan kata lain proses pendidikan kita yang berlangsung tidak pernah diarahkan untuk membangun manusia yang

cerdas, memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup, serta tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang keratif dan inovatif.

Melihat kondisi pembelajaran IPS di negara kita juga sampai saat ini masih banyak diwarnai dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti metode ceramah. Metode ceramah itu lebih menitikberatkan guru sebagai pusat informasi atau guru hanya menyalurkan ilmu saja kepada siswanya (*teacher centered*). Sedangkan siswa hanya sebagai pendengar setia saja. Ditambah lagi guru sering menugaskan siswa untuk menghafal atau menulis (mencatat) semua materi dalam pembelajaran IPS.

Sering kali kita mendengar bahwa pelajaran IPS itu sangat membosankan, jenuh bahkan siswa menjadi pasif ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa tidak antusias dalam proses pembelajaran tersebut, yang berdampak tidak berhasilnya siswa dalam pembelajaran IPS. Ketidakberhasilan dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menggunakan strategi, metode dan teknik belajar serta kurang variatifnya guru dalam menggunakan metode-metode pembelajaran tersebut yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung. Metode ceramah menjadi metode yang sering digunakan oleh sebagian guru-guru karena merupakan metode yang mudah digunakan, selain itu juga metode ceramah dalam penggunaan waktunya cukup efektif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran bukan hanya metode ceramah saja yang digunakan tetapi juga metode lain seperti metode diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas, karena itu upaya untuk melihatkan siswa dalam kiatan belajar

mengajar masih terasa kurang, sehingga kemampuan untuk mengembangkan intelektual dan berfikir siswa belum tercapai. Proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, kreatif, dan mandiri. Hasil pengamatan awal selama melakukan PPL di SDN 27 Duingi Kota Gorontalo, bahwa dalam proses pembelajaran, guru menitik beratkan pada aspek kognitif, menjelaskan apa yang ada pada buku teks. Hal ini menyebabkan kurangnya kesempatan siswa untuk menggunakan imajinasinya dalam proses pembelajaran.

Nilai ketuntasan minimal siswa yang ditetapkan oleh sekolah sebagai acuan dan tolak ukur keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar secara kognitif pada mata pelajaran IPS adalah 65. Dari siswa Kelas IV SDN NO 27 Duingi Kota Gorontalo yang berjumlah 29 siswa, menunjukkan sebanyak 11 siswa diantaranya belum mencapai nilai ketuntasan minimal atau sekitar 33,93%, dan 18 siswa lainnya mencapai nilai ketuntasan minimal atau sekitar 62,07%.

Dari permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS disebabkan oleh kurang tepatnya penggunaan metode pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, guru harus mencari alternatif penerapan metode mengajar yang tepat serta dapat mendorong aktivitas belajar IPS yang berpusat pada siswa (*student centered*). Salah satu metode belajar yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran IPS diantaranya dengan penggunaan metode inkuiri.

Sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang alam sekitar di

sekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak ia lahir ke dunia. Sejak kecil manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indera penglihatan, pendengaran, pengecapan dan indera-indera lainnya. Hingga dewasa keingintahuan manusia secara terus menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna (*meaningfull*) manakala didasari oleh keingintahuan itu. Didasari hal inilah suatu strategi pembelajaran yang dikenal dengan inkuiri dikembangkan.

Inkuiri berasal dari kata *to inquire* yang berarti ikut serta, atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Ia menambahkan bahwa pembelajaran inkuiri ini bertujuan untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif. Jika berpikir menjadi tujuan utama dari pendidikan, maka harus ditemukan cara-cara untuk membantu individu untuk membangun kemampuan itu.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan pendekatan inkuiri menuntut siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan sendiri. Hamalik (2001:220) mengatakan, bahwa pengajaran berdasarkan inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa dimana kelompok siswa masuk ke dalam persoalan atau mencari jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas.

Berdasarkan penemuan masalah di lapangan, khususnya di kelas IV SDN 27 Duingi Kecamatan Duingi Kota Gorontalo, diharapkan metode inkuiri

agar pembelajaran lebih menarik serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sekaligus memberikan makna bagi perubahan sikap perilaku siswa. Atas dasar pemikiran tersebut, penulis beranggapan bahwa perlunya pembelajaran menggunakan metode inkuiri untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran IPS.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut diatas, penulis memandang perlu untuk menyusun dan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV Melalui Pendekatan Inkuiri Di SDN 27 Duingi Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang inilah maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Dan berdasarkan latar belakang dan temuan di lapangan ada dua masalah yaitu :

- a. Kegiatan pembelajaran umumnya hanya berorientasi pada guru.
- b. Guru menjelaskan materi secara rinci sedangkan siswa hanya duduk diam.
- c. Hasil belajar siswa rendah
- d. Belum dilaksanakannya metode inkuiri dalam pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, Agar dapat membahas permasalahan dengan baik maka dalam Penelitian ini dapat dirumuskan bahwa, apakah Model Pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Melihat rumusan masalah di atas maka pemecahan masalah pada penelitian ini menggunakan langkah-langkah metode inkuiri sebagai berikut :

a. Orientasi

Pada tahap ini guru melakukan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang kondusif

b. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk memecahkan teka-teki itu.

c. Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya.

d. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual.

e. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

f. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS pada materi Perkembangan Teknologi di kelas IV SDN 27 Duingi

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bermakna antara lain:

- a. Bagi siswa sekolah dasar diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam upaya meningkatkan pembelajaran IPS.
- b. Bagi guru diharapkan sebagai bahan kajian dalam memperluas wawasan mengenai model pembelajaran IPS dan sekaligus memotivasi para guru dalam mengupayakan suasana pembelajaran kondusif bagi tumbuh kembangnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS.
- c. Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran IPS.
- d. Bagi peneliti dapat mengetahui dan mengembangkan model inkuiri di sekolah dasar dan terbiasa melakukan penelitian kecil.